



PELATIHAN DALAM MEMAHAMI BACAAN SHOLAT SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEKHUSYUKAN SHOLAT DI MAJELIS TA'LIM AL-MURSYID JEMBER

Raadliyatush Shalihah¹, Muhamamad Habibi Hamzah²

^{1,2}STIT Al Ishlah Bondowoso

Email : raadliyatush.shalihah@gmail.com¹

shameela141189@gmail.com²

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Wanita Al-Irsyad Jember dan pata wali murd sekolah AL-Irsyad Jember agar memahami bacaan sholat yang dilafalkan sehari-hari sebagai upaya untuk meningkatkan kekhusukan dalam sholat. Pelatihan ini menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, demonstrasi dan evaluasi. Tahapan pertama pelatihan ini adalah penyusunan materi sebagai sarana pembelajaran yang berbentuk hand-out. Tahapan kedua menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tentang makna bacaan dalam sholat, ahapan ketiga yaitu demonstrasi dengan mecontohkan dan memberi kesempatan langsung pada peserta untuk membaca dan memahami bacaan sholat dan yang terakhir adalah tahapan ketiga yaitu tahapan evaluasi yang dilakukan dengan tanya jawab. Dari hasil pelatihan yang dilakukan, para peserta dinilai telah mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan akan tetapi belum bisa menerapkannya secara langsung tanpa bantuan dari hand-out yang telah dibagikan sebelumnya.</i></p>	<p>Diajukan : 14-8-2023 Diterima : 15-10-2023 Diterbitkan : 25-10-2023</p> <p>Kata kunci: Bacaan Sholat, Kekhusukan, Al-Mursyid Jember</p> <p>Keywords: Prayer Recitation, Piousness, Al-Mursyid Jember</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This community service is intended for members of the Al-Irsyad Jember Women's Branch Management and the guardians of AL-Irsyad Jember school murd to understand the recitation of prayers that are recited daily as an effort to improve the devotion in prayer. This training uses several methods, namely lectures, demonstrations and evaluations. The first stage of this training is the preparation of material as a learning tool in the form of hand-outs. The second stage uses the lecture method to explain the meaning of the readings in prayer, the third stage is demonstration by modeling and giving direct opportunities to participants to read and understand the readings of prayer and the last is the third stage which is the evaluation stage carried out by question and answer. From the results of the training conducted, the participants were considered to have been able to understand the material presented well but could not apply it directly without the help of the hand-outs that had been distributed previously.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Shalihah, R., & Hamzah, M.H. (2023). Pelatihan dalam Memahami Bacaan Sholat Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kekhusyukan Sholat di Majelis Ta'lim Al-Mursyid Jember. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 1(3), 296-301. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan akselerasi

perkembangan peradaban manusia. Kesiapan langkah preventif atas kemerosotan moralitas islami peserta didik dan problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah sekarang ini belum banyak dilakukan rekonstruksi, menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan dalam penguasaan ilmu agama di kalangan generasi muda, baik di sekolah umum, maupun di madrasah. Padahal sekolah yang merupakan lembaga penyelenggara pendidikan termasuk pendidikan agama memegang peranan penting dalam menentukan tingkah laku manusia menjadi insan kamil. Tujuan pendidikan Islam yakni kesempurnaan manusia yang berujung taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dan kesempurnaan manusia yang berujung pada kebahagiaan dunia dan kesentosaan akhirat.

Selain itu, tujuan pendidikan Islam juga dikelompokkan menjadi beberapa sub yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, taraf tingkat peserta didik, kebutuhan, maupun lingkungan pendidikan Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang secara terus menerus untuk menguatkan pendidikan agama Islam sehingga tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan atau kompetensi keagamaan tersebut diperlukan kesadaran akan pentingnya penerapan desain dan atau implementasi program pendidikan agama Islam yang memungkinkan penguatan kembali pendidikan agama Islam yang maksimal. Secara umum, literasi dijelaskan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat."

Dengan demikian, literasi tidak hanya berarti mampu membaca dan menulis saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan dan mempraktekkan apa yang sudah dipelajari sehingga ilmunya bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat. Bagaimanapun, peradaban di dunia tidak lepas dari kemampuan membaca dan menulis manusia yang hidup di zamannya. Peradaban manusia dibangun mengikuti perkembangan kemampuan literasi umat manusia. Karena salah satu kunci pembangunan peradaban Islam adalah literasi itu sendiri. Islam telah mengenal literasi sejak manusia pertama diturunkan ke muka bumi. Dalam catatan sejarah saat masa keemasan Islam, tidak terlepas dari budaya keilmuan membaca, meneliti, menulis dan berdiskusi. Literasi Islam mengalami perkembangan pesat di zaman keemasan Baghdad pada masa kekhalifahan Harun al-Rasyid (789-809).

Di masa itu gerakan intelektual sangat gencar di mana buku-buku sebagai sumber ilmu banyak ditulis dan cetak, sehingga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mendapat pengetahuan secara lebih luas. Gerakan intelektual itu ditandai oleh proyek penerjemahan karya-karya berbahasa Persia, Sanskerta, Suriah, dan Yunani ke dalam bahasa Arab. Dimulai dengan karya mereka sendiri tentang ilmu pengetahuan, filsafat, atau sastra. Literasi Islam itu berarti mempelajari ilmu pengetahuan yang sudah diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul lalu kepada para sahabat, orang-orang beriman, sehingga sampai kepada kita umat Islam. Mempelajari literasi Islam bukan hanya membuka buku sejarah tapi literasi Islam adalah bagian dari pola pikir, pandangan hidup dan identitas kaum muslimin. Gerakan literasi Islam di sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen dalam lingkungan sekolah, yaitu peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan,

pengawas sekolah, Komite Sekolah, serta orang tua/wali murid. Selain itu, juga harus melibatkan pihak di luar lingkungan sekolah antara lain masyarakat, pemerintah, media masa, dan pihak-pihak lainnya.

Bukan hanya di sekolah, literasi kepada generasi muda dapat diberikan Karena untuk mengembangkan budaya literasi di kalangan anak-anak, harus dimulai dari rumah, di mana orang tua memperkenalkan buku sejak dini kepada anak-anak dan membiasakan mereka untuk selalu membaca dengan baik dan memahami apa yang telah mereka baca.

METODE

Subjek pengabdian ini yaitu siswa-siswi madrasah dengan bekerjasama kementerian Agama di Kabupaten Kepulauan Tanimbar melalui Madrasah dan para Guru sekolah Dasar/madrasah, kegiatan PKM ini dilakukan oleh Dosen Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Akuntansi dengan beberapa mahasiswa Islam yang ikut andil dengan Para Guru Madrasah/SD di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Setelah perencanaan waktu dan kebutuhan materi disepakati, maka selanjutnya dilaporkan ke pihak kementerian agama dan juga Kampus yang sama sekali tidak mengganggu dan tidak menimbulkan permasalahan, sehingga pelaksanaan Penguatan Literasi Islam Pada Sekolah Dasar dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di beberapa tempat diantaranya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan juga di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Saumlaki, Jln Poros Ir. Soekarno belakang Kantor KPU Kepulauan Tanimbar.

Kegiatan ini diikuti oleh para siswa Madrasah dan Para Dewan Guru Madrasah maupun beberapa guru sekolah dasar lainnya di Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Islam dapat dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengakses, memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks, media, dan sistem simbol dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju kehidupan yang lebih baik, bersifat formal, dan non formal. Yang diharapkan peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai macam lingkungan dan budaya sekitarnya. Budaya literasi Islam dalam proses pendidikan, khususnya pendidikan dasar, dilaksanakan guna menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dengan gerakan literasi sekolah agar peserta didik dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat serta lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman sehingga warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dengan baik.

Tujuan penting dalam membudayakan literasi Islam di kalangan generasi muda dalam proses pendidikan dasar, adalah agar mereka mampu mencapai kompetensi-kompetensi penting yang dapat menjadi pegangan di masa depan, yaitu:

- a. Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis
- b. Tertarik pada buku-buku keagamaan, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca
- c. Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi
- d. Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi

- e. Memahami dan menggunakan berbagai teks non fiksi
- f. Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca untuk memonitor dan mengkoreksi kegiatan membaca secara mandiri
- g. Merencanakan, menyusun daraf, merevisi dan mengedit tulisan secara mandiri
- h. Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kosakata
- i. Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat
- j. Lancar dan terbiasa menulis tangan

Tujuan utama literasi Islam dalam Pendidikan Dasar adalah:

1. Menumbuh kembangkan budi pekerti melalui berbagai aktivitas yang dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai materi baca yang berisikan nilai-nilai moral dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan.
2. Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis dan komunikator yang strategis pada sektor agama
3. Meningkatkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kebiasaan berfikir peserta didik
4. Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar tentang ilmu agama peserta didik
5. Mengembangkan kemandirian peserta didik sebagai seorang pelajar kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter.

Berikut foto kegiatan pelaksanaan pengabdian:



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia di era milenial adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Untuk mendorong peran pendidikan agama Islam sebagai pendidikan dasar yang memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, maka sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi Islam di kalangan generasi muda. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dasar, di mana peserta didik diarahkan untuk dapat memiliki kebiasaan literasi Islam yang baik sejak dini.

Bagaimanapun, pendidikan agama dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia

entitasnya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan akselerasi perkembangan peradaban manusia. Kesiapan langkah preventif atas kemerosotan moralitas islami peserta didik dan problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah sekarang ini belum banyak dilakukan rekonstruksi, menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan dalam penguasaan ilmu agama di kalangan generasi muda, baik di sekolah umum, maupun di madrasah

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2017. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud, Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. 2016. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ihsan. Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren. *Libraria*, Vol. 6, No. 1, Juni 2018
- Irdawati. Yunidar. Dkk. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol. *Kreatif Tadulako Online* Januari, Vol. 5, No. 4.
- Mahmud. 2017/2018. Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak
- Mas"ud, Abdurrachman. dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nofrion. 2018. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurchaili. 2016. Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital .LIBRIA. Desember, Vol. 8, No. 2.
- Omih, 2017. Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang. *MPD*, Februari, Vol. 8, No. 1.
- Patoni, Ahmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Pernama, Herwulan Irine. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Rembangy, Mustofa. *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras, 2008
- Wahidin, Unang. 2018. *Implementasi literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bogor